

## PERTUMBUHAN UMKM TERHADAP EKONOMI PEMBANGUNAN DI SUMATERA UTARA

**Adinda Arafah \*1**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara, Indonesia  
[adindaarafah05@gmail.com](mailto:adindaarafah05@gmail.com)

**Suci Ramadhini**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara, Indonesia  
[sramadhini67@gmail.com](mailto:sramadhini67@gmail.com)

### **Abstract**

*Growth in today's globalized world is typically gauged by how well the government manages the economy. The importance of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) to national development, especially economic development, cannot be overstated. Small and medium-sized enterprises (SMEs) play a crucial and strategic role in the national economy. There has been a consistent annual growth in post-crisis MSMEs. That MSMEs can weather a financial storm is further evidence of this. There is also evidence that shows MSMEs absorb a disproportionate share of the national labor force. The MSME sector is able to raise wages because it employs so many people. This means that micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) play a crucial part in fighting poverty and unemployment. To maximize the impact of MSMEs on the national economy's growth, it's crucial that the government maintains its current level of support for the sector. The methods and literature used in this study are qualitative in nature, drawing from a wide range of sources. Findings indicate that syntactic, semantic, and pragmatic methods can be used to ascertain MSMEs' impact on the framework of economic theory. Small and medium-sized enterprises (SMEs) exert power in three ways: syntactically, via the rules that define them; semantically, via their connection to the underlying economic reality; and pragmatically, via their use by investors who don't care about how it is measured or what it means.*

**Keywords :** MSMEs, Economic Growth.

### **Abstrak**

*Pertumbuhan di dunia yang terglobalisasi saat ini biasanya diukur dari seberapa baik pemerintah mengelola perekonomian. Pentingnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi, tidak bisa dipungkiri lagi. Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Terdapat pertumbuhan tahunan yang konsisten pada UMKM pasca krisis. Bukti lebih lanjut mengenai hal ini adalah kemampuan UMKM dalam menghadapi badai keuangan. Terdapat juga bukti yang menunjukkan bahwa UMKM menyerap jumlah angkatan kerja nasional yang tidak proporsional. Sektor UMKM mampu menaikkan upah karena mempekerjakan banyak orang. Artinya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Untuk memaksimalkan dampak UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, penting bagi pemerintah untuk mempertahankan tingkat dukungannya terhadap sektor ini. Metode dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, diambil dari berbagai sumber. Temuan*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

*menunjukkan bahwa metode sintaksis, semantik, dan pragmatis dapat digunakan untuk memastikan dampak UMKM dalam kerangka teori ekonomi. Usaha kecil dan menengah (UKM) menggunakan kekuasaan dalam tiga cara: secara sintaksis, melalui aturan yang mendefinisikannya; secara semantik, melalui hubungannya dengan realitas ekonomi yang mendasarinya; dan secara pragmatis, melalui penggunaannya oleh investor yang tidak peduli dengan cara pengukuran atau maknanya.*

**Kata Kunci :** UMKM, Pertumbuhan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian. Artinya, inisiatif yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangatlah penting. Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai ketahanan di tengah ketidakpastian perekonomian karena sebagian besar UKM bergantung pada pembiayaan non-bank untuk kebutuhan pendanaan mereka, dan sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi yang permintaannya tidak elastis terhadap perubahan penghasilan. Tidak ada dampak terhadap UMKM saat krisis perbankan. (Suseno, dkk , 2005).

Makroekonomi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai persentase PDB suatu negara yang digunakan untuk meningkatkan standar hidup warganya. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk memperluas akses lokal terhadap barang konsumsi dan kesempatan kerja. Seluruh lapisan masyarakat dan pemerintahan perlu bekerja sama untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk merencanakan, merancang, dan membangun perekonomian daerah. Menurut penelitian (Pujiono, 2013)

Pembangunan nasional Indonesia merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki negara dan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi termutakhir yang ada. Untuk memajukan suatu negara, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama di banyak bidang. Masyarakat memainkan peran sentral dalam pembangunan, namun pemerintah juga mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, menjaga, dan membangun lingkungan yang positif bagi pertumbuhan dan kesejahteraan.

Pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat bergantung pada keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ada tempat kritis dan strategis bagi UMKM dalam perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam menentukan PDB Indonesia dan karenanya sangat berperan dalam perekonomian negara. UKM juga bertanggung jawab atas sebagian besar lapangan kerja di negara ini. Dalam industri yang sangat bergantung pada tenaga kerja manusia dan sumber daya alam, seperti pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, ritel, dan industri restoran, usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan skala menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai di sektor perhotelan, keuangan, persewaan, jasa korporat, dan kehutanan. Perusahaan-perusahaan besar diuntungkan dalam menjalankan segala hal mulai dari pabrik pengolahan, utilitas listrik, perusahaan gas, perusahaan komunikasi, hingga operasi penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan besar sama-sama penting dan saling menguntungkan, meskipun UKM mendominasi dalam hal lapangan kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Laporan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berdasarkan pemeriksaan data survei yang dikumpulkan dari sumber perpustakaan. Investigasi yang baik harus dimulai dengan perjalanan ke perpustakaan. Melakukan tinjauan literatur adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku ilmiah, jurnal, esai, dan artikel. Proses analisis meliputi pengumpulan data, pembersihan data, pengorganisasian data, interpretasi data, dan validasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pendapatan yang rendah, manajemen yang buruk, dan ketidakmampuan untuk menyediakan kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan merupakan ciri-ciri umum dari perusahaan-perusahaan ini. Hal ini berlaku bahkan untuk kelompok usaha mikro dan kecil. Usaha kecil (seringkali dijalankan oleh keluarga) sering disebut dengan sektor informal, perekonomian bawah tanah atau sektor ekstra legal karena mereka tidak diakui sebagai bagian sah perekonomian nasional meskipun kontribusinya cukup besar. (Keith Hart, 1973)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai rencana ambisi untuk pertumbuhan dan peningkatan perekonomian negara di masa depan. Hal ini menunjukkan pentingnya UMKM sebagai alat perjuangan nasional untuk mengembangkan perekonomian dengan melibatkan sebanyak-banyaknya pelaku ekonomi berdasarkan potensinya dan menjamin perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. (Susilawati, 2016)

Usaha mikro didefinisikan sebagai sebuah organisasi dengan total aset tidak lebih dari 50 juta rupiah (sekitar US\$500.000) atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, tidak termasuk properti riil. Sedangkan jumlah pekerjanya bervariasi, maksimal 20 orang. Termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga tidak berbayar yang dianggap sebagai pekerja oleh pengusaha mikro. Mengklasifikasikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan tahunan membantu mempersempit kesenjangan antara berbagai jenis perusahaan besar. Namun, UMKM memerlukan skema klasifikasi tambahan, seperti hierarki jenis usaha atau kasta yang dibagi menurut tingkat relatif "kesengsaraan dan kebahagiaan". Kategorisasi ini pada akhirnya akan memudahkan pengobatan dan penyelesaian masalah. Seperti yang didokumentasikan oleh penelitian (Dede Mulyanto, 2006)

Tujuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah memberikan kesempatan ekonomi dan lapangan kerja bagi seluruh anggota masyarakat. Di antara banyak argumen kuat yang mendukung perluasan perusahaan ini adalah:

1. Ada sejumlah besar usaha mikro.
2. Kemampuan untuk menerima pekerja
3. Memerangi keadaan darurat.
4. Investasi dalam PDRB

Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara. Sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan kelompok variabel lainnya semuanya saling berinteraksi untuk menentukan

pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan hal penting bagi pembangunan Sumatera Utara sebagai provinsi dan bangsa.

Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang kehabisan tempat tinggal dan mempekerjakan banyak orang. Kementerian Koperasi dan UKM memperkirakan terdapat 65,4 juta UMKM yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2019. Dapat menampung hingga 123.300 karyawan dan total 65,4 juta unit usaha. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Angka pengangguran di negeri ini bisa diturunkan dengan mendorong lebih banyak masyarakat bekerja di UMKM.

Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin meningkat. Peningkatan ini menjadi pertanda baik bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, 60,5% PDB negara berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar bagi perkembangan UMKM di Indonesia yang akan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian. (Kemenkeu.go.id)

**Table Pertumbuhan Ekonomi  
Sumatera Utara 2012-2022**

No.	Tahun	Jumlah
1	2012	6.45
2	2013	6.08
3	2014	5.23
4	2015	5.1
5	2016	5.18
6	2017	5.12
7	2018	5.18
8	2019	5.22
9	2020	-1.07
10	2021	2.61
11	2022	5.26

Sumber Data : BPS SUMUT

#### Pertumbuhan UMKM di Sumatera Utara

Kecil					
	2015	2017	2018	2019	2020
Jumlah perusahaan menurut provinsi (Unit Jumlah Tenaga)	4043	6750	7387	4628	6668
Jumlah tenaga kerja menurut provinsi (Orang)	27103	51322	54335	43171	51535

Nilai tambah (Harga Pasar) menurut provinsi (Juta Rupiah)	1262854	2157166	2111035	1578031	2052685
---	---------	---------	---------	---------	---------

<b>Mikro</b>					
	2015	2017	2018	2019	2020
Jumlah perusahaan menurut provinsi (Unit Jumlah Tenaga)	94979	145716	133221	122524	113495
Jumlah tenaga kerja menurut provinsi (Orang)	168272	273642	238152	217916	200851
Nilai tambah (Harga Pasar) menurut provinsi (Juta Rupiah)	3436636	5895725	5844179	4832137	4188157

Sumber Data : BPS (Badan Pusat Statistik)

Memperluas perekonomian Sumut dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah, seperti dilansir BPS. Berbagai indikator pertumbuhan UMKM yang digali dari data perluasan BPS ini, seperti jumlah unit usaha, jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan nilai tambah harga produk yang dilakukan UMKM.

Peneliti dari BPS Provinsi Sumatera Utara menemukan bahwa selama lima tahun terakhir, jumlah unit UMKM di provinsi tersebut mengalami peningkatan seiring dengan jumlah tenaga kerja dan nilai tambah yang diberikannya terhadap perekonomian. Kesempatan kerja di sektor UMKM semakin luas seiring dengan bertambahnya jumlah unit UMKM.

Ekspansi ekonomi terkait dengan tingkat lapangan kerja. Karena pendapatan yang siap dibelanjakan (disposable income) pekerja meningkat sebagai akibat dari semakin banyaknya lapangan kerja, maka perekonomian diuntungkan.

Pentingnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bagi perekonomian menjadikan pertumbuhannya sebagai suatu kebutuhan yang mutlak. Meskipun demikian, mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sebuah tantangan karena industri ini menghadapi banyak tantangan. Literatur mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan tantangan yang mereka hadapi sangat dipengaruhi oleh perspektif dan solusi yang diusulkan. Dari bacaan saya, ada tiga aliran pemikiran utama dalam persoalan UMKM. Meskipun permasalahan dan solusi potensial yang dihadapi UMKM tidak dapat direduksi menjadi satu kerangka teori saja, setidaknya terdapat tiga kerangka kerja yang tersedia.

Paradigma modernisasi menjadi prioritas utama. Ide sentral inilah yang menjadi inti persoalan yang dihadapi UMKM saat ini. Kerangka teoritis ini menegaskan bahwa masalah UMKM berasal dari keterbelakangan budaya yang melekat pada pelakunya, kurangnya pengetahuan, dan kemiskinan ekstrem. Oleh karena itu, para pelaku UMKM menjadi inti persoalan ini.

Aliran pemikiran umum lainnya, paradigma liberal, melihat permasalahan UMKM melalui kaca mata tatanan sosial yang rusak, dimana peran pemerintah terlalu kecil dalam memastikan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang baik secara finansial.

Dalam kerangka ini, solusi permasalahan UMKM adalah dengan adanya pergeseran kebijakan pemerintah yang memperluas peluang dan sumber daya yang tersedia bagi para pelaku UMKM. Berbeda dengan paradigma modernisasi, paradigma liberal mengutamakan perubahan kebijakan struktural dengan tujuan ideologis yang menyeluruh, seperti melindungi hak asasi manusia, undang-undang, dan peraturan terkait UMKM. Menurut paradigma liberal, usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi salah satu dari tiga jenis masalah:

- a) Tantangan mendasar yang dihadapi usaha kecil dan menengah antara lain adalah kurangnya modal, bentuk badan hukum informal, sumber daya manusia yang tidak memadai, terbatasnya peluang pengembangan produk, dan terbatasnya akses terhadap pasar sasaran.
- b) Terdapat juga permasalahan (yang sedang berlangsung) mengenai hak paten, prosedur kontrak penjualan, dan peraturan lokal di negara tujuan ekspor, serta pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang kurang ideal dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menyesuaikan desain produk dengan pasar lokal kondisi pasar.
- c) Permasalahan pada tingkat menengah adalah permasalahan yang ditimbulkan oleh organisasi terkait dalam upaya penyelesaian permasalahan pada tingkat dasar. Kendala pengelolaan keuangan, jaminan, dan kewirausahaan adalah contoh dari permasalahan ini (Andang Setyobudi, 2007)

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada sumber daya manusia. Diasumsikan bahwa pekerja berkaliber tinggi akan menghasilkan output berkaliber tinggi. Pendidikan hanyalah salah satu aspek sumber daya manusia; faktor penting lainnya termasuk motivasi karyawan, etos kerja, produktivitas, dan kualitas kerja secara keseluruhan. Seluruh aspek SDM sangatlah penting, dan semakin tinggi SDM maka semakin kompetitif pula UMKM. Menurut penelitian. (Baswir, 2000)

Pada tahun 2012, Mars Indonesia melakukan survei di beberapa kota di Indonesia untuk mengumpulkan informasi mengenai sumber daya manusia di UMKM di negara tersebut. Hasilnya, 45,8% UMKM memiliki ijazah SMA atau sederajat, 22,1% memiliki gelar sarjana, dan 10,5% telah lulus dari sekolah kejuruan atau program pelatihan. Mayoritas usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia setidaknya memiliki gelar sarjana; konsentrasi tertinggi terdapat di Medan (89,6%), Yogyakarta (88,3%), Makassar (82,5%), dan Surabaya (81,6%). Usaha kecil dan menengah (UKM) yang pemiliknya hanya memiliki ijazah SMA atau kurang, terdapat di kota-kota Jabodetabek (32,8%), Semarang (32%), Solo (22,8%), dan Bandung (22,6%). ). Mengutip: (Tulus Tambunan, 2002)

## KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di usaha mikro dan kecil (juga dikenal sebagai UKM). Bisnis-bisnis ini biasanya memiliki pendapatan rendah, dikelola dengan buruk, dan kekurangan sumber daya untuk menyediakan kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan medis. Hal ini berlaku bahkan untuk asosiasi bisnis terkecil sekalipun.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tanpa kontribusi UKM, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung program-program yang membantu

pertumbuhan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Karena sebagian besar UKM bergantung pada pembiayaan non-bank untuk kebutuhan pendanaan mereka dan sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi yang permintaannya tidak elastis terhadap perubahan perekonomian, UKM memiliki ketahanan penghasilan. Usaha kecil dan menengah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan.

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan seluruh rakyat Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya negara dan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling mutakhir. Pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat bergantung pada keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ada tempat kritis dan strategis bagi UMKM dalam perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam menentukan PDB Indonesia dan karenanya sangat berperan dalam perekonomian negara. UKM juga bertanggung jawab atas sebagian besar lapangan kerja di negara ini.

Ibu kota Sumatera Utara adalah kota Medan. Kemakmuran suatu daerah bergantung pada sejumlah faktor yang saling terkait, antara lain ketersediaan tenaga kerja terampil, sumber daya alam, permodalan, dan kemajuan teknologi. Dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, Sumatera Utara merupakan provinsi yang penekanannya adalah pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sebagian besar UMKM di Indonesia merupakan usaha keluarga yang sangat bergantung pada waktu dan usaha setiap karyawan. Berdasarkan statistik Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019. Dengan ruang untuk menampung hingga 65,4 miliar unit perusahaan dan 123,3 ribu pekerja. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa UMKM mempunyai peran penting dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (yang semuanya sangat bergantung pada sumber daya manusia) sangat penting bagi perekonomian. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan menghasilkan kerja yang berkualitas pula. "Sumber daya manusia" seseorang tidak hanya mencakup kecerdasannya tetapi juga motivasi, etos kerja, produktivitas, dan kualitas umum sebagai seorang karyawan. Kualitas sumber daya manusia berhubungan langsung dengan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suseno, Hg dkk. (2005). Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pujiono, 2013 Akselarasi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Pendidikan, Proceding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas
- Hart, Keith. "Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana" dalam The Journal of Modern African Studies. Vol. 11, No. 1, Mar., 1973
- Susilawati, W. dan. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html#:~:text=Saat%20ini%2C%20UMKM%20sedang%20dalam,Nasional%20sebesar%2060%2C5%25>.
- Mulyanto, Dede. Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia. (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006)

- Setyobudi, Andang. "Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan 5, 2007
- Baswir. "Keterbelakangan Usaha Kecil dan Peningkatan Otonomi Daerah". Jurnal Analisis Sosial, 2000
- Tambunan, Tulus. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Salemba Empat, Jakarta, 2002